

Motivasi Warga Belajar Dalam Pembelajaran Program Kesetaraan Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar

Mita Abas¹, Yakob Napu², Mohamad Zubaidi³, Zulkarnain Anu⁴
Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

mitaabas_s1pls2018@mahasiswa.ung.ac.id

Received: 28 Desember 2022 Revised: 26 Februari 2023 Published: 29 Februari 2024

ABSTRACT

This research aims to describe the motivation of the learning community in the equality education program package B at SKB (Learning Activity Center) Batudaa. This Research employ quantitative methods, and the data are collected through observation and distribution of questionnaires. The data are analyzed using the percentage method. The results indicate that the results are quite low, with an overall table score of 1,615, with a presentation of 1,414. The encountered problems are a lack of readiness and presence in the learning process. This can be observed in learning; some talk to themselves, some arrive late. and some are sleepy and not paying attention to the tutor. Learning activities related to learning motivation are supported by interesting learning methods to generate the desire to achieve better learning achievement.

Keywords: Learning Motivation, Learning, Achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Motivasi Warga Belajar Dalam Pembelajaran Program Kesetaraan Paket B di SKB Batudaa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan melalui observasi, penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil yang cukup rendah yang ada pada tabel keseluruhan skornya mendapat 1.615, persentasinya mendapat 1.414. Permasalahan yang ditemui peneliti adalah kurangnya kesiapan, kehadiran dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari, hampir semua warga belajar dalam pembelajaran, ada yang ngobrol sendiri saat ada temannya yang datang terlambat, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor. dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi belajar didukung dengan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan keinginan demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran, Prestasi*

©2024 by(Mita Abas, Yakob Napu, Mohamad Zubaidi, Zulkarnain Anu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Program pendidikan kesetaraan paket B merupakan program pendidikan dasar pada jalur pendidikan non-formal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMP/MTS. Lulusan program paket B berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMP/MTS. Program paket B merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang setara

dengan SMP/SLTP dan diselenggarakan di tengah masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Arifin, 2007: 45).

Terlaksana program pendidikan kesetaraan, khususnya pada program kesetaraan paket B tidak terlepas dari adanya peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya tergerak untuk melakukan segala aktivitas belajar dengan penuh semangat sehingga dapat mencapai tujuannya. Motivasi memegang peran yang sangat penting terhadap kemauan seseorang dalam kegiatan belajar dan melanjutkan pendidikan, karena pada umumnya peserta didik pendidikan kesetaraan paket B adalah anak-anak putus sekolah, orang dewasa yang sudah bekerja dan berumah tangga sehingga rasa minat belajarnya kurang.

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik belajar tanpa dibekali motivasi belajar akan kesulitan menyerap inti pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang menggantongi motivasi belajar, hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Motivasi berada dalam diri seseorang sebagai penggerak diri sendiri dalam menjalankan suatu hal serasi dengan dorongan yang dikehendaknya. Motivasi berbentuk kekuatan yang berakar dari dalam dan luar individu sebagai pendorong mengerjakan sesuatu sesuai sasaran. Sifat motivasi mengatur dan mengarahkan tingkah laku. Dapat dipastikan bahwa suatu motivasi mempunyai tujuan tertentu, mengandung kegigihan dan ketekunan dalam bertindak. Artinya, jika seseorang sudah termotivasi dalam suatu tujuan, maka tindakan yang dilakukan lebih terarah dan teratur untuk mencapai tujuan tersebut, lebih tekun dan rajin dalam bertindak.

Dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi belajar sangat penting diterapkan pada peserta didik, sebab dengan adanya motivasi maka akan memberikan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi yang ada pada diri seseorang menjadi hal yang sangat penting dalam belajar. Kemauan seseorang dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu kunci

untuk keberhasilan belajar. Pembelajaran program paket B di SKB Batudaa lebih menitik beratkan pada proses belajar bagi peserta didik. Seseorang dikatakan belajar adanya perubahan perilaku pada diri seseorang yang biasanya bersifat permanen.

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifannya dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari tutor/pamong, Peserta didik dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan tutor atau mencari sumber-sumber materi lain yang senang dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat peserta didik dilibatkan dalam meningkatkan kualitas belajar untuk mencapai hasil yang efektif.

Data pada observasi awal yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Program Kesetaraan paket B di SKB Batudaa hanya sebesar 50%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik program paket B masih kurang motivasi dalam belajar. Data presentasi motivasi belajar program paket B didapatkan dengan melihat sikap warga belajar yang menunjukan minat terhadap proses pembelajaran dan tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik saat pembelajaran.

Kondisi alat atau media pembelajaran yang kurang menunjang dalam kegiatan pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tutor hanya menggunakan media pembelajaran yang bersifat manual, yang diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pembelajaran

Selain itu permasalahan yang ditemui peneliti adalah dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik didukung dengan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan keinginan demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar mengajar kebosanan yang dirasakan warga belajar disebabkan karena tidak diberikan metode mengajar. Dengan adanya metode mengajar yang menarik bagi warga belajar seharusnya warga belajar dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran

dengan keinginan yang tinggi sehingga pencapaian prestasi belajar yang didapat lebih baik. Untuk itu pendidik/tutor diharapkan mampu membangkitkan keinginan belajar peserta didiknya didukung dengan model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih merasa senang dan tidak cepat bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis motivasi warga belajar dalam pembelajaran program kesetaraan paket B di sanggar kegiatan belajar batudaa. Fenomena yang dideskripsikan adalah gambaran umum mengenai beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi warga belajar.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas satu variable yaitu peningkatan motivasi warga belajar program kesetaraan paket B dengan indikator

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah rangkaian upaya yang dilakukan oleh tutor dalam rangka memberikan bantuan, arahan, bimbingan yang didasarkan pada harapan pemenuhan kebutuhan psikologi dan persepsi warga belajar mengenai pentingnya nilai dari pendidikan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh warga belajar yang ada di desa payunga kecamatan batudaa yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Mengingat anggota populasi kurang dari 100 warga belajar, lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Jika jumlah lebih besar dapat diambil antara 10/15% atau 20/25%. atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Data dari responden dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, yang mencerminkan indikator- indikator variable penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Setiap pertanyaan

angket disediakan empat alternatif jawaban, yaitu 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, 1 untuk jawaban tidak pernah.

Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik skor persentil yaitu bentuk skor yang dinyatakan dalam bentuk berjenjang dan interpretasi terhadap skor yang telah diubah menjadi jenjang persentil. Jenjang persentil suatu skor menunjukkan kedudukan relative skor tersebut tanpa memperdulikan besarnya mean dan standar deviasi kelompok.

Rumus yang digunakan dalam pengolahan data yaitu $Pr = \frac{S}{R} \times 100$

Keterangan:

Pr = Persentase

S = Skor indikator/ responden angket

R = Skor maksimal atau skor kriterum

Hasil pernyataan responden diakumulasi dalam 4 kategori yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik seperti pada table berikut:

Tabel 3.1 Kualitas status jawaban responden

No	Rentang Presentase Angket	Kualitas
1.	76% sampai 100%	Baik
2.	56% sampai 75%	Cukup
3.	40% sampai 55%	Kurang baik
4.	0% sampai 39%	Tidak baik

(Sumber Keke Aritonang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data motivasi belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan butir angket sebanyak 20 pertanyaan yang disebarkan 25 responden, Adapun hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data hasil yang cukup rendah yang ada pada tabel keseluruhan skornya mendapat 1.615, persentasinya mendapat 1.414. Sedangkan data Hasil Belajar yang diperoleh

melalui penyebaran angket dengan butir angket sebanyak 25 orang yang di sebarakan pada 40 peserta didik.

Permasalahan yang ditemui peneliti adalah dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi belajar didukung dengan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan keinginan demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dengan adanya metode mengajar yang menarik bagi peserta didik seharusnya warga belajar dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan keinginan yang tinggi sehingga pencapaian prestasi belajar yang didapat lebih baik. Untuk itu pendidik/tutor diharapkan mampu membangkitkan keinginan belajar peserta didiknya didukung dengan model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih merasa senang dan tidak cepat bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, Data motivasi belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan butir angket sebanyak 20 pertanyaan yang disebarakan 25 responden, Adapun hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data hasil yang cukup rendah yang ada pada tabel keseluruhan skornya mendapat 1.615, persentasinya mendapat 1.414.

Permasalahan yang ditemui peneliti adalah kurangnya kesiapan, kehadiran dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari, hampir semua warga belajar dalam pembelajaran, ada yang ngobrol sendiri saat ada temannya yang datang terlambat, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor. dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi belajar didukung dengan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan keinginan demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dengan adanya metode mengajar yang menarik bagi warga belajar seharusnya peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan keinginan yang tinggi sehingga pencapaian prestasi belajar yang didapat lebih baik. Untuk itu pendidik/tutor diharapkan mampu membangkitkan keinginan belajar peserta didiknya didukung dengan

model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih merasa senang dan tidak cepat bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. (2007). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: DitjenKelembagaan Agama Islam Depag RI. Bandung: Alfabeta.

Keke Aritonang 2008 *Indikator Motivasi Warga belajar*. Jakarta: PT Bumi

Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Pasal 1 ayat (10) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*). Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang S No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (6) Bandung: Sinar Grafika.